

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan gizi yang baik merupakan indikator utama dalam terwujudnya sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas (Kementerian Kesehatan, 2018). Zat gizi memiliki peranan penting tidak hanya dalam pertumbuhan fisik namun juga dalam pertumbuhan otak, perkembangan perilaku, motorik, dan kecerdasan. Kriteria yang dapat mencerminkan status gizi pada masyarakat yaitu status gizi pada anak (Anugraheni, 2014). Masa anak dapat dinyatakan sebagai masa kritis, terlebih pada fase 2 tahun pertama merupakan *golden period* bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Kementerian Kesehatan, 2018). Saat terjadi kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa *golden period* akan menjadi permasalahan bagi kelangsungan hidup anak.

Permasalahan pertumbuhan dan perkembangan anak yang banyak ditemukan di negara berkembang adalah *stunting*. *Stunting* merupakan keadaan dimana tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan anak seusianya (Astari LD, 2015). Indikator yang digunakan dalam menilai *stunting* menurut standar WHO yaitu tinggi badan dibanding umur (TB/U) dimana jika Z score TB/U <-2 standart deviasi maka anak dapat dikategorikan *stunting* (WHO,

2012). Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (2012) satu dari tiga anak di dunia mengalami *stunting*.

Secara global, kejadian anak *stunting* atau pendek pada tahun 2017 mencapai 22,2% atau sekitar 150,8 juta anak. Angka ini mengalami penurunan dibanding kejadian *stunting* pada tahun 2000 yaitu 32%. Lebih dari setengah anak yang mengalami *stunting* berasal dari Asia (55%) dan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Proporsi terbanyak dari 83 juta anak *stunting* di Asia berasal dari Asia selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia tengah (0,9%), sedangkan Asia Tenggara menempati urutan kedua (14,9%) (Kementerian Kesehatan, 2018). Menurut *World Health Organization*, Indonesia merupakan negara ketiga dengan prevalensi *stunting* tertinggi di daerah Asia Tenggara/*South-East Asia Regional*.

Tiga tahun terakhir prevalensi *stunting* di Indonesia menduduki peringkat tertinggi dibandingkan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Rerata prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia pada tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Prevalensi kejadian *stunting* mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Kementerian Kesehatan, 2018). *Stunting* adalah masalah gizi utama yang dihadapi oleh Indonesia dan hingga saat ini masih menjadi masalah kurang gizi yang memerlukan perhatian pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah (Dinkes Yogyakarta, 2017).

Daerah di Indonesia dengan persentase tertinggi anak pendek dan sangat pendek yaitu Nusa Tenggara Timur (>40%) sedangkan persentase terendah adalah Bali (<20%) (Depkes RI, 2017). Yogyakarta memiliki persentase anak sangat pendek dan pendek sebesar 5,10% dan 14,70%. Dalam rangka percepatan penurunan angka *stunting* di tahun 2018, pemerintah menetapkan 1.000 desa di 10 Kabupaten/Kota prioritas intervensi *stunting* tahap 1 (Dinkes Yogyakarta, 2017). Kulon Progo menjadi satu-satunya kabupaten di Yogyakarta yang mendapat perhatian khusus terkait kejadian *stunting* (Dinkes Yogyakarta, 2017). Tingginya persentase *stunting* pada daerah ini sering dikaitkan dengan keterbatasan akses pangan, pendapatan keluarga, maupun status sosio-ekonomi keluarga yang rendah (Rendraduhita, 2011).

Asupan nutrisi dan penyakit yang diderita juga dapat dipengaruhi oleh praktek pemberian makan yang dilakukan oleh ibu/pengasuh dan merupakan faktor yang berhubungan langsung pada masalah gizi kurang pada anak (Zongrone, 2012). WHO (2014) menyarankan praktek pemberian makan pada anak secara tepat waktu, memadai terhadap kandungan nutrisinya, aman dan terjamin kebersihannya, serta diberikan dengan cara yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa praktek pemberian makan pada anak di Indonesia kurang optimal. Pada penelitian (Blaney, 2015), sebesar 65% ibu/pengasuh di Indonesia yang memiliki pengetahuan dan praktek yang tepat terhadap cara pemberian makan anak. Meskipun sebagian besar dari mereka memiliki sikap yang baik, tapi

terkadang kurang percaya diri untuk dapat menerapkan praktek pemberian makan yang sesuai.

Kepercayaan ibu pada kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan pemberian makan guna meningkatkan nutrisi anak disebut sebagai efikasi diri. Efikasi diri yang tinggi dapat mendukung perilaku ibu dalam melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Hajri, 2016), dalam hal ini merupakan praktek pemberian makan yang baik untuk mendukung nutrisi anak. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri orang tua dan perilaku kesehatan bagi anak (Grossklaas & Marvicsin, 2014). Penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang efikasi diri dalam praktek pemberian makan ibu khususnya pada anak yang mengalami *stunting*.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2019 di Dinas Kesehatan Kabupaten Kulonprogo, menunjukkan angka kejadian tertinggi anak *stunting* di Kulon Progo berada di Kabupaten Kalibawang yaitu sebesar 20,8 %. Jumlah anak yang mengalami *stunting* pada tahun 2018 adalah 310 anak dan naik menjadi 341 anak pada 2019, diukur dari 1628 anak yang ada di Kecamatan Kalibawang. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kalibawang didapatkan Posyandu Brajan menjadi Posyandu dengan Kejadian tertinggi *stunting* yaitu sebesar 29,72%. Studi pendahuluan terkait *self efficacy* pemberian makan oleh orang tua dilakukan dengan cara wawancara pada orang tua menunjukkan bahwa satu dari tiga orang yang diwawancarai mengatakan ia

belum cukup yakin telah memberikan anaknya makan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anaknya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *self efficacy* pemberian makan oleh orang tua dengan kejadian *stunting* pada anak usia 0-5 tahun di Posyandu Brajan Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk merumuskan masalah yaitu “Adakah hubungan *self efficacy* pemberian makan oleh orang tua dengan kejadian *stunting* pada anak usia 0-5 tahun di Posyandu Brajan Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020 ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *self efficacy* pemberian makan oleh orang tua dengan kejadian *stunting* pada anak usia 0-5 tahun di Posyandu Brajan Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik anak meliputi jenis kelamin, usia, dan urutan kelahiran di keluarga anak usia 0-5 tahun di Posyandu Brajan Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020.

- b. Mengetahui karakteristik orang tua anak meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan di keluarga anak usia 0-5 tahun di Posyandu Brajan Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020.
- c. Mengetahui distribusi status gizi berdasarkan TB/U pada anak usia 0-5 tahun di Posyandu Brajan Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020.
- d. Mengetahui *self efficacy* pemberian makan pada orang tua anak usia 0-5 tahun dengan *stunting* di Posyandu Brajan Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020.
- e. Bila terdapat hubungan, untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan *self efficacy* pemberian makan oleh orang dengan kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Brajan Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi dan masukan ilmu pengetahuan tentang *self efficacy* pemberian makan dengan kejadian *stunting* dalam keperawatan anak.

2. Bagi Posyandu Brajan Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dan sebagai masukan tentang hubungan *self efficacy* pemberian makan oleh orang tua terhadap kejadian *stunting*.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi peneliti

Penelitian dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian serta sebagai bahan penerapan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

E. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian pada skripsi ini dijelaskan pada tabel 1 halaman 8

Tabel 1

Keaslian penelitian

| No | NAMA TAHUN | JUDUL | METODE | HASIL | PERFEKSI | PERSAMAAN |
|----|--|---|--|---|--|--|
| 1 | Prisca Petty Arfines, dan Fithia Dyah Puspitasari tahun 2016 di Kotamadya, Jakarta Pusat | Hubungan <i>Stunting</i> dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar | Variable independen pada penelitian ini adalah <i>stunting</i> . Variable dependen pada penelitian ini adalah prestasi belajar anak sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan observasional dengan pendekatan desain <i>cross-sectional</i> . Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>consecutive sampling</i> . Analisa data menggunakan pengujian bivariat dengan menggunakan uji korelasi Pearson dan <i>chi-square</i> | Status gizi pendek (<i>stunting</i>) berhubungan dengan rendahnya tingkat prestasi anak di sekolah. Selain itu yang memiliki hubungan dengan kekuatan terbesar adalah konsentrasi belajar dengan <i>p value</i> 0,036. Semakin tinggi z-score TB/U maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. | Perbedaan dengan penelitian ini : 1. Penelitian terdahulu menggunakan Variable independen tentang <i>stunting</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>self efficacy</i> pemberian makan. 2. Penelitian terdahulu menggunakan Variable dependen tentang prestasi belajar anak sekolah sedangkan peneliti menggunakan kejadian <i>stunting</i> . 3. Peneliti terdahulu menggunakan Pengambilan sampel dengan <i>consecutive sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan total populasi. | Persamaan dengan penelitian ini : 1. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan observasional. 2. Analisa data menggunakan pengujian <i>chi-Square</i> . 3. menggunakan Jenis penelitian observasional dengan dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> |

Lanjutan Keaslian Penelitian

| No | NAMA TAHUN | JUDUL | METODE | HASIL | PERBEDAAN | PERSAMAAN |
|----|--|--|--|---|---|--|
| 2 | Desiansi Merlinda Niga, dan Windhu Purnomo tahun 2016 di Oebobo, Kota Kupang | Hubungan antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, dan Kebersihan Anak dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Usia 1-2 Tahun | Variable independen pada penelitian ini adalah praktik pemberian makan, perawatan kesehatan, dan kebersihan. Variable dependen pada penelitian ini adalah <i>stunting</i> . Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan observasional dengan menggunakan pendekatan desain kasus-kontrol dan metode pengukuran secara retrospektif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling. | Terdapat hubungan antara praktik pemberian makan (OR=2,037; 95% CI: 1,318-3,149) dan praktik kebersihan terhadap kejadian <i>stunting</i> (OR=1,447; 95% CI: 1,007-2,079) pada anak usia 1-2 tahun di wilayah kerja puskesmas oebobo Kota Kupang. | Perbedaan dengan penelitian ini : 1. Variable independen penelitian terdahulu menggunakan praktik pemberian makan, perawatan kesehatan, dan kebersihan. sedangkan peneliti menggunakan <i>self efficacy</i> pemberian makan. Peneliti terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel pendekatan penelitian terdahulu dengan <i>case control</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>cross sectional</i> . 3. Peneliti terdahulu menggunakan pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan total populasi. | Persamaan dengan penelitian ini : 1. Variable dependen penelitian menggunakan <i>stunting</i> . |

Lanjutan Keaslian Penelitian

| No | NAMA TAHUN | JUDUL | METODE | HASIL | PERBEDAAN | PERSAMAAN |
|----|--|--|--|---|--|---|
| 3 | An Nisaa Noor Rachmawati tahun 2017 di Bogor | Pengaruh Parental <i>Self Efficacy</i> dan Praktik Pengasuhan terhadap Perilaku Agresif anak Usia Prasekolah | Variable independen pada penelitian ini adalah Parental <i>Self Efficacy</i> dan Praktik Pengasuhan. Variable dependen pada penelitian ini adalah Perilaku Agresif. Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional study</i> dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sample dilakukan dengan total populasi menggunakan instrumen sebagai pengumpul data penelitian terkait variabel yang diteliti. | Perilaku agresif pada anak usia prasekolah dipengaruhi oleh parental <i>self efficacy</i> dan praktik pengasuhan dengan <i>p-value</i> 0.002. Semakin rendahnya parental <i>self efficacy</i> yang dimiliki oleh ibu maka praktik pengasuhan yang digunakan cenderung negatif sehingga akan meningkatkan perilaku agresif anak. | Pembedaan dengan penelitian ini : 1. Variable dependen penelitian terdahulu menggunakan perilaku agresif anak sedangkan peneliti menggunakan kejadian <i>stunting</i> . | Persamaan dengan penelitian ini : 1. Variable independen penelitian menggunakan <i>self efficacy</i> . 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. teknik pengambilan 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. 5. Desain penelitian menggunakan desain <i>cross-sectional</i> . |

Lanjutan Keaslian Penelitian

| No | NAMA TAHUN | JUDUL | METODE | HASIL | PERBEDAAN | PERSAMAAN |
|----|---|--|--|--|--|---|
| 4 | Maulana Mar'atus Solikhah, dan Nurul Devi Ardiani tahun 2019 di Karanganyar | Hubungan Efikasi Diri Pemberian Makan oleh Ibu dengan Status Gizi Anak | Variabel independen pada penelitian ini adalah efikasi diri pemberian makan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah status gizi anak. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan pada penelitian ini adalah total populasi. | Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan efikasi diri ibu dalam pemberian makan dengan status gizi anak (<i>p value</i> 0.031) Berdasarkan hasil OR dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki efikasi diri yang kurang beresiko 0,091 kali memiliki efikasi diri yang baik. | Perbedaan dengan penelitian ini : 1. Variable dependen penelitian terdahulu menggunakan status gizi anak sedangkan peneliti menggunakan <i>stunting</i> . | Persamaan dengan penelitian ini : 1. Menggunakan desain <i>cross-sectional study</i> 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi 3. Variable independen menggunakan efikasi diri pemberian makan |